

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN ANAK  
PENYANDANG TUNARUNGU DALAM MENYAMPAIKAN  
AJARAN AGAMA ISLAM DI SLB DHARMA BHAKTI  
DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Esa Putri Salda  
NPM : 1541010029**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 M/ 2019 H**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN ANAK  
PENYANDANG TUNARUNGU DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN  
AGAMA ISLAM**

(Studi Pada SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung)



**Proposal**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Proposal

Oleh :

Esa Putri Salda

NPM : 1541010029

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**2018/2019**

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN ANAK PENYANDANG TUNARUNGU DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI SLB DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**ESA PUTRI SALDA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dengan anak penyandang tunarungu dalam menyampaikan ajaran agama Islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah komunikasi guru dengan murid tunarungu, dimana komunikasi jenis ini terjadi secara langsung dan tatap muka. Komunikasi secara langsung sangatlah efektif mengingat guru dan murid langsung bertatap muka dan didemonstrasikan langsung mengingat kekurangan yang dimiliki murid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field Research*). Metode pengumpulan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan Murid Tunarungu. Dengan jumlah sample sebanyak 7 orang dimana penulis menggunakan dengan teknik pengambilan sample dengan kriteria ataupun cirri-ciri yaitu dengan teknik purposive sampling.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan dari analisis yang telah dilakukan adapun hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa penyampaian ajaran agama islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi dilakukan oleh guru dengan komunikasi tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada murid. Guru melakukan dengan meminta murid membaca mimik mulut guru agar murid tidak miskin akan bahasa, ketika menyampaikan suatu pesan dan dengan cara mendemonstrasikannya langsung dihadapan murid. Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan efektif sehingga penyampaian suatu pesan dapat diterima dengan baik oleh murid. Contoh murid sudah melakukan sholat setiap hari sebelum melakukan pembelajaran disekolah.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Ajaran Agama Islam, Tunarungu

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esa Putri Salda  
NPM : 1541010029  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Mei 2019  
Penulis,



**ESA PUTRI SALDA**  
**NPM. 1541010029**



**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU  
DENGAN ANAK PENYANDANG TUNARUNGU DALAM  
MENYAMPAIKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI SLB  
DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Esa Putri Salda**

**NPM : 1541010029**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**  
**NIP.196104091990031002**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D**  
**NIP. 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.Letkol.H.Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung, Telp.(0721)70403

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU**  
**DENGAN ANAK PENYANDANG TUNARUNGU DALAM**  
**MENYAMPAIKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI SLB DHARMA**  
**BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **Esa Putri**  
**Salda, NPM: 1541010029, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).**

Telah diujikan dalam Sidang Munaqohsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN RadenIntan Lampung pada hari / tanggal: **Rabu / 15 Mei 2019,**

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

(.....)

Sekretaris : **Ade Nur Istiani, M.I.Kom**

(.....)

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, M.Ag**

(.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**




**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP.19610409 199003 1 002**

## MOTTO

### Al-Mujadilah 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ  
اُدْبُرُوْا فَاَدْبُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰكِيْمٌ

(المجادله: 11) 

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Ku persembahkan skripsi ku ini kepada :

1. Orang-orang yang penuh arti dalam hidupku yang sudah menyayangi dan mencintai ku dengan tulus. Ayahanda Abdul Salam dan Ibu Hamdana, yang memberiku motivasi terbesar dalam hidupku. Yang tiada hentinya berusaha untuk mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah sampai saat ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan lebih baik di dunia sampai akhirat.
2. Kakek Hi. Supri dan (Alm) Nenek Hj. Ihuldin yang selalu memberikan motivasi betapa penting nya sebuah pendidikan yang tinggi.
3. Adikku Irma Putri Salda dan Muhammad Albi Salda, semoga bisa menjadi orang yang sukses dan bisa membahagiakan Ayah dan Ibu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Esa Putri Salda. Dilahirkan di Kuala Teladas, 19 September 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan bapak Abdul Salam dan Ibu Hamdana adapun pendidikan yang telah ditempuh :

1. SDIT Insan Kamil Bandar Jaya Lampung Tengah, lulus tahun 2009
2. SMP 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus tahun 2011
3. SMA 1 Seputih Agung Lampung Tengah, lulus tahun 2015
4. Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015  
dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## **KATA PENGANTAR**

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan illahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud “Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam Di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung”.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag , selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS). Ph. D, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I, selaku Sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
8. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
9. Seluruh Siswa/siswi dan Murid Tunarungu SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang sudah bersedia menjadi tempat penelitianku.
10. Guru SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang sudah bersedia menjadi tempat penelitianku.
11. Teman-teman Dimas Saputra, Radina Ferzya, Yustika Sari, Zhafina Amalina, Windi Ratna Sari, Vina Munawaroh, Liliani Kurniasih Andrajati



S.Sos dan Liliana Kurniatih Andrajati S.Pd semoga komunikasi kita akan selalu terjalin dengan baik.

12. Teman-teman ku KPI A angkatan 215

13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Mei 2019

Esa Putri Salda

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Ku persembahkan skripsi ku ini kepada :

1. Orang-orang yang penuh arti dalam hidupku yang sudah menyayangi dan mencintai ku dengan tulus. Ayahanda Abdul Salam dan Ibu Hamdana, yang memberiku motivasi terbesar dalam hidupku. yang memberiku motivasi terbesar dalam hidupku. Terima kasih atas semua pengorbanan yang tiada henti di dalam setiap do'a, bekerja keras untuk membiayai kuliah ku, yang selalu berjuang mendidik dan memotivasi ku sehingga aku bisa berada di tahap ini. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa selalu di berikan kesehatan serta umur yang panjang oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kakek Hi. Supri dan (Alm) Nenek Hj. Ihuldin yang selalu memberikan motivasi betapa penting nya sebuah pendidikan yang tinggi.
3. Adikku Irma Putri Salda dan Muhammad Albi Salda, semoga bisa menjadi orang yang sukses dan bisa membahagiakan Ayah dan Ibu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Esa Putri Salda. Dilahirkan di Kuala Teladas, 19 September 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan bapak Hi. Abdul Salam dan Hj. Ibu Hamdana adapun pendidikan yang telah ditempuh :

1. SDIT Insan Kamil Bandar Jaya Lampung Tengah, lulus tahun 2009
2. SMP 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus tahun 2011
3. SMA 1 Seputih Agung Lampung Tengah, lulus tahun 2015
4. Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015  
dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



## **KATA PENGANTAR**

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan illahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud “Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam Di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung”.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag , selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS). Ph. D, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I, selaku Sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
8. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
9. Seluruh Siswa/siswi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang sudah bersedia menjadi tempat penelitianku.
10. Guru SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang sudah bersedia menjadi tempat penelitianku.
11. Teman-teman ku Dimas Saputra, Radina Ferzya, Yustika Sari, Zhafina Amalina, (Alm) Raditta Nur Annisa ,Windi Ratna Sari, Vina Munawaroh, Yogi Ali Ramdhan, Liliani Kurniasih Andrajati S.Sos dan Liliana

Kurniatih Andrajati S.Pd semoga komunikasi kita akan selalu terjalin dengan baik.

12. Teman-teman ku KPI A angkatan 215

13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Mei 2019

Esa Putri Salda



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang .....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian .....	11
2. Populasi dan Sampel .....	12
3. Metode Pengumpulan Data.....	13

### **BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL, TUNARUNGU, AJARAN AGAMA ISLAM**

A. Komunikasi Interpersonal .....	18
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	18
2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal .....	19
3. Proses Komunikasi Interpersonal.....	24
4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal .....	25
5. Komunikasi Interpersonal yang Efektif .....	26
B. Tunarungu .....	28
1. Pengertian Tunarungu.....	28
2. Ciri-ciri Tunarungu .....	28
3. Bahasa Isyarat Anak Tunarungu .....	30
4. Klasifikasi Tunarungu .....	37
5. Masalah-masalah yang Dihadapi Tunarungu .....	40
6. Metode Pembelajaran Bagi Tunarungu.....	42
C. Ajaran Agama Islam.....	46
1. Pengertian Ajaran Agama Islam .....	46
2. Tujuan Ajaran Agama Islam .....	47

3.	Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam.....	48
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM SLB DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG</b>		
A.	Sejarah Singkat SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi .....	50
1.	Gambaran Umum Tentang Tunarungu .....	51
2.	Letak Geografis SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.....	53
3.	Tujuan, Visi dan Misi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.....	53
4.	Jumlah Siswa SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.....	55
5.	Struktur Organisasi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.....	55
6.	Daftar Pendidik dan Siswa SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung .....	56
7.	Kegiatan Kurikuler dan Ektrakurikuler SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.....	57
8.	Program Kegiatan SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung .....	58
B.	Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam.....	67
<b>BAB IV : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN ANAK PENYANDANG TUNARUNGU DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI SLB DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG</b>		
A.	Kegiatan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam .....	72
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR TABLE**

**Tabel 1. Daftar Nama Guru Tunarungu SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

**Tabel 2. Daftar Nama Siswa Tunarungu SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

**Tabel 3. Program Kegiatan SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1. Bahasa Isyarat Huruf**

**Gambar 2. Bahasa Isyarat Angka**

**Gambar 3. Gerakan Ucapan Assalamualaikum**

**Gambar 4. Gerakan Ucapan Walaikumsallam**

**Gambar 5. Ucapan Selamat Datang**

**Gambar 6. Gerakan Ucapan Selamat Pagi**

**Gambar 7. Gerakan Ucapan Selamat Siang**

**Gambar 8. Gerakan Ucapan Selamat Malam**

**Gambar 9. Gerakan Ucapan Halo**

**Gambar 10. Gerakan Ucapan Maaf**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Surat Keterangan Judul Skripsi dan Penunjukan Pembimbing dari  
Rektorat UIN Radeb Intan Lampung**

**Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari Kesbang dan Politik  
Kota Bandar Lampung**

**Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

**Lampiran 4 Daftar Sample**

**Lampiran 5 Dokumentasi**

**Lampiran 6 Kartu Konsultasi**

**Lampiran 7 Kartu Tanda Monoqosah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN ANAK PENYANDANG TUNARUNGU DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI SLB DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG** untuk menghindari kesalah pahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini. Maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terakan di dalamnya, sehingga pembaca akan memahami dengan baik.

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku<sup>2</sup>. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi<sup>3</sup>.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan

---

<sup>1</sup> Hafied Canggara, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h.20

<sup>2</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h.2

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.3



beberapa efek dan beberapa umpan balik.<sup>4</sup> Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa “interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.”<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas penulis bermaksud untuk meneliti proses komunikasi interpersonal atau cara penyampaian pesan guru terhadap murid penyandang tunarungu sebagai metode ataupun pendekatan dengan maksud agar pesan yang disampaikan akan diterima oleh penyandang tunarungu. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini juga adalah guru agama Islam dan akan juga disebut da'i.

Sementara itu komunikasi interpersonal guru adalah salah satu pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani memperhatikan pikiran yang logis dan berbagi keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal yang secara sengaja diajarkan dan dilatihkan oleh seorang guru.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas yang dimaksud komunikasi interpersonal guru dalam penelitian ini ialah komunikasi antara guru dengan penyandang tunarungu dalam menyampaikan ajaran agama islam,

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h.60

<sup>5</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2000), h.34

<sup>6</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h.122

Tunarungu dapat diartikan seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang dan sangat berat yang dalam hal ini akan dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu kurang dengar dan tuli, yang menyebabkan terganggunya proses perolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas tunarungu yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah tunarungu tingkat ringan yang mampu bersosialisasi dengan teman-temannya hanya saja kelemahannya mereka kurang begitu jelas untuk mendengar apa yang orang lain katakan kepadanya. Tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini disebut juga mad'u.

Ajaran Islam adalah suatu nilai-nilai islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, yang menyangkut tentang dasar-dasar islam seperti aqidah, syariah, muamalah dan akhlak.<sup>8</sup> Ruang lingkup ajaran Islam mencakup tiga domain yaitu kepercayaan (*I'tiqadiyyah*), perbuatan (*amaliyyah*) dan etika (*khulukiyyah*)<sup>9</sup>.

Ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran islam dasar seperti ibadah dan akhlak sehingga tunarungu akan mengamalkan ajaran islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi terletak di Jl. Teku Cik Ditiro No. 1 Beringin Raya, Kemiling Bandar Lampung. SLB yang berstatus swasta ini berdiri pada tahun 1987 yang siswanya berasal dari penyandang tunarungu, tunagrahita

---

<sup>7</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 62

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.3

<sup>9</sup> Abdul Mujib, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) h.12

dan autisme. Sampai saat ini SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi masih berkembang dan menunjukkan peningkatan.

Dari istilah diatas akan ditegaskan bahwa judul peneitian ini adalah suatu penelitian yang membahas bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dengan anak penyandang tunarungu dalam menyampaikan ajaran agama islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi dengan tujuan murid penyandang tunarungu akan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam segi akhlakunya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang digunakan oleh guru terhadap murid Tunarungu dalam penyampaian ajaran agama islam.
2. Sekolah yang penulis pilih juga sudah berdiri sejak lama dan memiliki cukup banyak siswa.
3. Penelitian ini juga berkaitan dengan yang penulis pelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## **C. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya, selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan pembinaan dan ukhuwah.

Manusia merupakan makhluk yang mulia yang diciptakan oleh Allah SWT untuk selalu beribadah kepadanya, dalam perjalanan hidup manusia tidak terlepas dari yang namanya ujian baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Dalam pandangan agama islam, keberadaan ujian adalah hal yang pasti bagi seluruh manusia, Allah SWT menyebutkannya dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا بِإِثْمِنا وَلَا خَطَايَانَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami”. (QS. Al Baqarah [02]: 286 )

Di antara ujian yang dialami manusia yaitu kurang berfungsinya bagian organ tubuh, seperti tidak dapat melihat, kurangnya mendengar dll. Begitupun dengan masyarakat Indonesia tidak sedikit yang diuji dengan kurangnya dalam pendengaran pada organ tubuh. Fungsi pendengaran bagi manusia sangatlah penting jika tidak berfungsi dengan baik maka masalah pendengaran biasanya akan susah berkomunikasi.

Hakekat manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya menunjukkan bahwa manusia ingin selalu berhubungan dan memerlukan adanya komunikasi

dengan sesamanya atau orang lain dalam lingkungannya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya

Setiap manusia memiliki kelebihan dan juga mempunyai kekurangan. Begitupun dengan penyandang cacat atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan SLB merupakan tempat yang di harapkan untuk bisa menandakan pendidikan sama seperti anak normal lainnya.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kategori yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunawicara, dan tunagrahita. Pada penelitian ini akan membahas tentang tunarungu.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak akan menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.<sup>10</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Tunarungu artinya. “tidak akan mendengar, tuli”.<sup>11</sup>

Keterbatasan dalam pendengaran yang dialami oleh para penyandang tunarungu adalah salah satu masalah besar yang dialami mereka dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan informasi dan teknologi, karena akibat ketunarunguannya, mereka sulit mengembangkan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara efektif dan kreatif.

---

<sup>10</sup> “ Sekilas Pengertian Tunarungu” (on-line), tersedia di:  
[kahilla16.blogspot.com/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu.html](http://kahilla16.blogspot.com/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu.html) (1 September 2018)

<sup>11</sup> Arif Santosa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Mahkota Kita, 2017) h.734

Sebagaimana yang di kemukakan dalam keputusan Mendikbud. No. 002/0/1986, tanggal 4 Januari 1986 tentang pendidikan terpadu, bahwa semua anak Indonesia usia sekolah, baik yang tergolong normal maupun luar biasa memperoleh kesempatan pendidikan yang sama di sekolah. Dengan demikian, layanan pendidikan perlu disebarakan (*dissemination*) di seluruh wilayah indonesia.<sup>12</sup>

Besarnya jumlah penyandang tunarungu di Indonesia semakin banyak pula SLB yang didirikan. Guna untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya tunarungu untuk menamakan pendidikan yang sama seperti anak-anak normal pada umumnya.

Anak-anak penyandang tunarungu memiliki potensi yang sama seperti anak-anak normal lainnya, hanya saja mereka mempunyai kekurangan dalam hal mendengar. Maka dari itu mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus serta pendekatan yang disesuaikan dengan penyandang tunarungu yang sulit mendengar dan berkomunikasi.

Penyesuain kondisi juga perlu dilakukan dengan berbagai macam cara. Mengingat penderita tunarungu yang memiliki pendegaran yang lemah, dan dibutuhkan komunikasi interpersonal antara guru dan murid untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dan nyaman, sehingga guru akan menanamkan pendidikan agama islam.

Manusia adalah makhluk mulia dan unik, yang diciptakan Allah SWT. Dan setiap muslim wajib menamakan ajaran agama untuk bekalnya hidup didunia dan

---

<sup>12</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), h. 90



diakhirat, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus. Komunikasi interpersonal ini adalah cara yang efektif untuk digunakan karena langsung berhadapan dengan orang yang bersangkutan dan guru merupakan komunikator yang penting bagi tunarungu.

Komunikasi interpersonal sangat sesuai digunakan oleh guru dalam menyampaikan ajaran agama islam dan jika dilakukan terus menerus penyandang tunarungu akan memahami apa yang disampaikan dan diterapkan dikehidupannya sehari-hari agar menjadi lebih baik.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dengan anak penyandang tunarungu dalam menyampaikan ajaran agama islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung sehingga tunarungu menakankan pendidikan agama dan bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dengan anak penyandang tunarungu dalam penyampaian ajaran agama islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu memiliki tujuan yang positif bagi penulis dan pembaca dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian tersebut diantaranya:

Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara guru dengan anak penyandang tunarungu dalam penyampaian ajaran agama islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

### 2. Manfaat Penelitian

Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu khususnya ilmu agama di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru agama dalam penyampaian ajaran agama Islam pada murid berkebutuhan khusus di SLB.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai penambah wawasan guru tentang bagaimana cara mengajarkan ajaran agama islam pada penyandang tunarungu.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan komunikasi guru terhadap murid penyandang tunarungu.

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul tersebut diantaranya:

- a. Pada tahun 2007, Putri Suci Lestari, NPM 1341010049, dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Dalam Pengembangan Akhlakul Kharimah Anak Di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda Lampung Selatan”. Skripsi ini membahas tentang cara orang tua berkomunikasi secara interpersonal terhadap anak dalam mengembangkan akhlakul kharimah.<sup>13</sup>
- b. Pada tahun 2016, Siti Habibah, dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Anak Asuh dalam Menanamkan Nilai Agama Di Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang cara berkomunikasi secara personal antara pengasuh terhadap anak asuh untuk menanamkan nilai agama.<sup>14</sup>
- c. Pada tahun 2017, Susiyanti, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam membentuk Karekter Islami (Akhlak Mahmuda) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas

---

<sup>13</sup> Putri Suci Lestari, *Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Dalam Pengembangan Akhlakul Kharimah Anak Di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda Lampung Selatan*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017, h.5.

<sup>14</sup> Siti Habibah, *Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Anak Asuh dalam Menanamkan Nilai Agama Di Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2016, h.5.

tentang cara pembelajaran ajaran agama islam untuk membentuk karakter anak yang islami.<sup>15</sup>

Berbeda dengan skripsi ini, penulis membahas tentang bagaimana proses interpersonal guru terhadap murid penyandang tunarungu dalam pembelajaran ajaran agama islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

Untuk akan memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat maka diperlukan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Menurut bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang akan diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan

---

<sup>15</sup> Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam membentuk Karakter Islami (Ahlak Mahmuda) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017,h.7.

konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.<sup>16</sup>

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan suatu objek menurut apa adanya. Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah seluruh objek atau penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti.<sup>17</sup> Sedangkan menurut sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>18</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 27, yang terdiri dari 14 orang siswa dan siswi penyandang tunarungu yang terdiri dari kelas VII 5 orang, kelas VIII 12 orang, kelas IX 2 orang dan 13 orang guru SMPLB di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

---

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), h.19

<sup>17</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 2003) h. 115

<sup>18</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6

## b. Sampel

Sample adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sample data saja. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode non random dengan jenis purposive sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan penakan diatas, maka criteria populasi untuk dijadikan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Guru Kelas mata pelajaran Agama Islam.
- 2) Siswa dan Siswi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung beragama Islam.
- 3) Siswa dan Siswi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung khususnya penyandang tunarungu tingkat SMP sederajat.
- 4) Siswa dan Siswi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang aktif dalam proses pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan kriteria di atas penulis mengambil sample sebanyak 7 orang yang terdiri dari 2 orang guru kelas dan guru pembinaan agama Islam dan 5 orang siswa siswi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

## c. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (Field Reserch) yang mana penulis

---

<sup>19</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ( Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), H. 65

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 72



membutuhkan penelitian langsung kelapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, interview dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan. Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.<sup>21</sup>

Peneliti menggunakan metode ini sebagai pelengkap data untuk mencari data-data tentang komunikasi interpersonal guru pada penyandang tunarungu yaitu dengan cara proses pendekatan, bagaimana penyampaian pesan yang dilakukan serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi interpersonal guru pada penyandang tunarungu.

---

<sup>21</sup> Ibid., h.23

## b. Wawancara

Interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responded.<sup>22</sup> Penelitian ini juga merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara Tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti.<sup>23</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode yang paling utama dalam mengumpulkan data, karena metode ini penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah akan diperoleh dengan tepat, yakni untuk mengetahui proses pelaksanaan komunikasi interpersonal guru terhadap murid Tunawicara dalam penyampaian ajaran agama islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

Interview dilakukan langsung pada guru agama Islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dan beberapa tunarungu dan dibantu beberapa informan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi

---

h.23 <sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

<sup>23</sup> Ibid., h.23

yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>24</sup>

Metode ini dilakukan untuk mengambil data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti keadaan monografi SLB, sejarah dan data siswa dan guru di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung serta apa saja kegiatan yang dilakukan tunarungu dan guru.

## **I. Analisis Data**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam analisis data kualitatif yang menghasilkan data yakni analisis data yang tidak diadakan angka-angka sebagai bahan menarik kesimpulan melainkan kesimpulan ditarik dasar kualitas kepercayaan data yang masuk.<sup>25</sup>

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan yang bersifat dari umum ke khusus, pengetahuan khusus yang dimaksud disini adalah temuan tentang komunikasi interpersonal yang digunakan guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian ajaran agama islam pada tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 142-143

<sup>25</sup> Muhammad Djali Faroek, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bunga Rampai, 2013), h. 39

## BAB II

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYANDANG TUNARUNGU

#### A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

##### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Setiap manusia memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal dan non verbal, baik itu dilakukan oleh dua orang ataupun lebih sehingga akan menghasilkan efek dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang.<sup>26</sup> Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung terhadap muka, bisa melalui medium (telpon).<sup>27</sup>

Definis ini dapat dimengerti bahwa komunikasi interpersonal itu terjadi secara langsung, dengan kelebihan memiliki reaksi berupa umpan balik secara langsung dari komunikan.

M. Hardjana mendefinisikan tentang komunikasi interpersonal yang dikutip oleh Suranto Aw menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat

---

<sup>26</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, (Bandung: Angkasa) h.

<sup>27</sup> Priono Pratiko, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1987) h.

menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>28</sup>

Pendapat senada dikemukakan oleh Dady Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>29</sup>

Keunggulan komunikasi jenis ini bahwa umpan balik seketika, dimana komunikator suatu saat bisa berganti menjadi komunikan begitu juga sebaliknya, yakni dengan efek seketika.

Purwanto mendefinisikan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun orang dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dan langsung mendapatkan umpan balik dari komunikan kepada komunikator.

## **2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal**

---

<sup>28</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h.3

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.4

<sup>30</sup> Rd Nia Kurnia Wati, *Komunikasi Antarpribadi : Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.7

Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial.<sup>31</sup> Menurut Alo Liliweri fungsi-fungsi komunikasi antarpribadi terdiri dari fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan.<sup>32</sup> Berikut uraian tersebut:

a. Fungsi Sosial

Komunikasi antarpribadi secara otomatis memiliki fungsi sosial, karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Dalam keadaan demikian maka fungsi sosial komunikasi antarpribadi mengandung aspek-aspek:

- 1) Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis

Para psikologis memandang bahwa setiap orang secara alamiah merupakan makhluk sosial. Tanpa mengadakan interaksi sosial maka seseorang gagal dalam hidupnya. Melalui komunikasi antarpribadi manusia berusaha mencari dan melengkapi kebutuhan hidupnya.<sup>33</sup>

- 2) Manusia berkomunikasi memenuhi kewajiban sosial.

Setiap orang terikat dalam suatu system nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat seperti, ia wajib secara sosial berhubungan dengan orang lain. Norma dan nilai-nilai telah mengatur kewajiban-kewajiban tertentu secara sosial dalam berkomunikasi sebagai suatu keharusan yang tak dapat dielakkan.

---

<sup>31</sup> Leilan Mona & Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h.27

<sup>32</sup> Alo Liliweri, *Prespektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h.27

<sup>33</sup> *Ibid.*, h.28

3) Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik

Salah satu aspek fungsi sosial dari komunikasi dalam pengembangan hubungan timbale balik. Seperti dalam kehidupan sosial di sekolah terdapat berbagai tingkat perbedaan interaksi, relasi transaksional seperti, antara kepala sekolah dan guru, antara guru dengan rekan kerjanya, antara guru dengan murid, hal tersebut terjadi karena kebutuhan timbale balik diantara pergaulan itu tidak sama.<sup>34</sup>

4) Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.

Ternyata hanya melalui komunikasi antarpribadi setiap orang mendapatkan penilaian dari orang lain.

5) Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.

Pertentangan antara manusia, terutama antarpribadi merupakan kenyataan hidup yang tak dapat dihindari. Melalui komunikasi antarpribadi konflik dapat dihindari karena telah terjadi pertukaran pesan dan kesamaan makna tentang sesuatu makna tertentu.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan sebagai berikut:

1) Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.30

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partnerkomunikasinya dan sebagainya.<sup>35</sup>

#### 2) Menemukan Diri Sendiri.

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain

#### 3) Menemukan Dunia Luar.

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya.

#### 4) Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak

---

<sup>35</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 19



waktu untuk berkomunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.<sup>36</sup>

#### 5) Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku.

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

#### 6) Mencari Kesenangan atau Sekedar Menghabisi Waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan dan untuk menghabiskan waktu karena komunikasi semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rilekas, ringan dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

#### 7) Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Berkomunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa? Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.20

### 8) Memberikan Bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.<sup>37</sup>

### 3. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengiriman dengan penerima pesan.<sup>38</sup> Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan berkomunikasi. Seseorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagai gagasan dengan orang lain.
- b. Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.
- c. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telpon, SMS, e-mail, surat ataupun secara tatap muka.
- d. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.21

<sup>38</sup> *Ibid.*, h.10

- e. Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
- f. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.<sup>39</sup>

#### **4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomperasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.
- b. Suasana nonformal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h.11

berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka perlu komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.

- c. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun nonfisik
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan.<sup>40</sup>

## **5. Komunikasi Interpersonal yang Efektif**

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h.15

hambatan untuk hal itu (Hardjana, 2003). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

a. Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

b. Melaksanakan pesan secara suka rela

Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya adalah bahwa komunikasi menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela, karena tidak dipaksa. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara (tidak superior-inferior) sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa merasa takut.

c. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif dengan rekan, keluarga dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h.78

## B. Tunarungu

### 1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang dan sangat berat yang dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu kurang dengar dan tuli, yang menyebabkan terganggunya proses perolehan informasi atau bahas sebagai alat komunikasi.<sup>42</sup>

Mufti Salim (1984:80) menyimpulkan bahwa anak Tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.<sup>43</sup>

Pengertian ini dapat dimengerti bahwa tunarungu adalah suatu gangguan pada manusia khususnya dibagian pendegaran yang diakibatkan tidak berfungsiya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga memerlukan pendidikan khusus untuk menjalani kehidupan.

### 2. Ciri-ciri Tunarungu

#### a. Dalam aspek akademik

---

<sup>42</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 62

<sup>43</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 93-94

Keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa mengakibatkan anak tunarungu cenderung memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran yang bersifat verbal dan cenderung sama dalam mata pelajaran yang bersifat nonverbal dengan anak normal seusianya.

b. Dalam segi fisik atau kesehatan

Cara berjalannya kaku dan agak membungkuk (jika organ keseimbangannya yang ada pada telinga bagian dalam terganggu, gerak matanya lebih cepat, gerakan tangannya cepat atau liincih, dan pernapasannya lebih pendek, sedangkan dalam aspek kesehatan, pada umumnya sama dengan orang yang normal lainnya.

c. Dalam bidang sosial

- 1) Pergaulan terbatas sesama tunarungu, sebagai akibat dari keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi.
- 2) Perasaan rendah diri dan merasa diasingkan oleh keluarga atau masyarakat.
- 3) Kurang menguasai irama gaya bahasa.

d. Dalam segi emosi

Cepat marah dan mudah tersinggung, sebagai akibat seringnya mengalami kekecewaan karena sulitnya menyampaikan perasaan atau keinginannya secara lisan dan tulisan ataupun dalam memahami pembicaraan orang lain menyebabkan siswa tunarungu menafsirkan sesuatu negatif atau salah dalam hal pengertiannya.

e. Dalam segi bahasa

Miskin dalam pembendaharaan kata, sulit pula mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, dan sulit mengartikan kata-kata abstrak.

### 3. Bahasa Isyarat Anak Tunarungu

Metode manual (isyarat) ini merupakan metode komunikasi Dengan menggunakan bahasa isyarat dan ejaan jari. Bahasa manual atau bahasa isyarat mempunyai unsur *gesti* atau gerakan tangan yang ditangkap melalui penglihatan atau suatu bahsa yang menggunakan modalitas *gesti-visual*. Metode ini didasari oleh pandangan bahwa sesuai dengan kodratnya bahasa yang paling cocok untuk anak tunarungu adalah bahasa isyarat.

Penguasaan bahasa sangat penting bagi seorang individu dapat menguasai ilmu pengetahuan yang ingin diperolehnya selalu sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Menurut ilmu linguistic, sebagai ibunya bahasa, definisi bahasa adalah “ *a system of communication by symbolis, through the organs of speech and hearing, among human of certain group of community, using vocal symbols processing arbitrary conventional meanings.*”

Penggunaan bahasa hanya dapat dilakukan jika organ pendengaran dan berbicara kita berfungsi, sehingga informasi yang berupa symbol sandi konseptual secara vocal dapat tersampaikan kepada penerima pesan. Namun syarat bahasa ternyata tidak hanya terbatas pada penggunaan organ

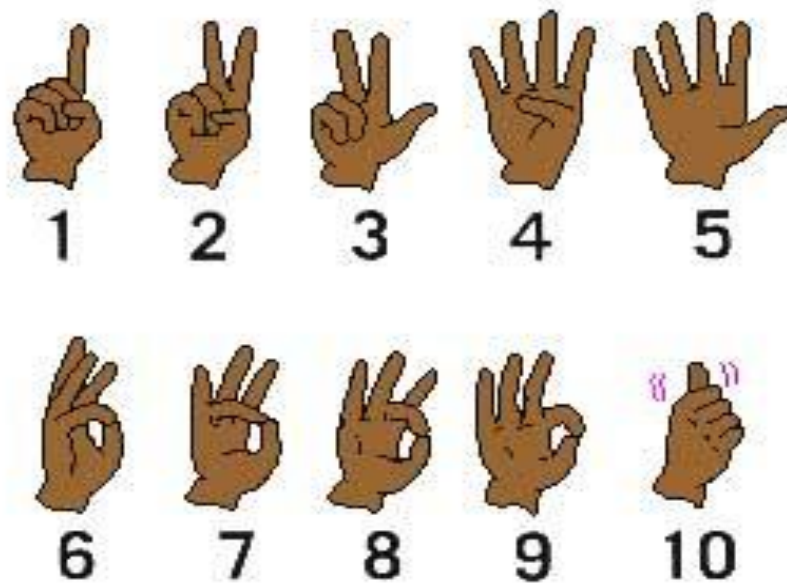


pendengaran dan bicara, jauh sebelum bahasa lisan terbentuk manusia telah mengenal bentuk bahasa yang lain yakni berbahasa tubuh dimana komunikasi menggunakan alat gerak tubuh untuk membentuk symbol tertentu yang membentuk makna tertentu. Penggunaan bahasa tubuh tersebut diaplikasikan ke dalam bentuk bahasa isyarat sebagai bentuk komunikasi kaum tunarungu.

Secara harfiah, abjad jari merupakan usaha untuk menggambarkan alphabet secara manual dengan menggunakan suatu tangan. Berikut contoh abjad jari :



**Gambar 1. Bahasa Isyarat Huruf**

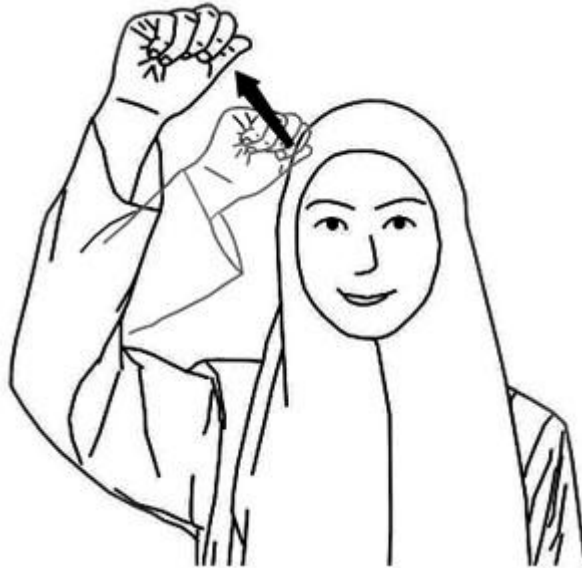


**Gambar 2. Bahasa Isyarat Angka**

Abjad jari adalah isyarat yang dibentuk dengan jari-jari tangan (tangan kanan atau tangan kiri) untuk mengeja huruf atau angka. Bentuk isyarat bagi huruf dan angka di dalam SIBI serupa dengan Internasional Manual Alphabet. Abjad jari digunakan untuk mengisyaratkan nama diri, mengisyaratkan singkatan atau akronim, dan mengisyaratkan kata yang belum ada isyaratnya.

Bahasa isyarat berkembang dan memiliki karakteristik yang berlainan tiap negara. Di Indonesia, bahasa isyarat yang telah berlakukan secara nasional adalah SIBI atau Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

Adapun beberapa contoh gambar bahasa isyarat dalam sehari-hari digunakan dalam berkomunikasi :



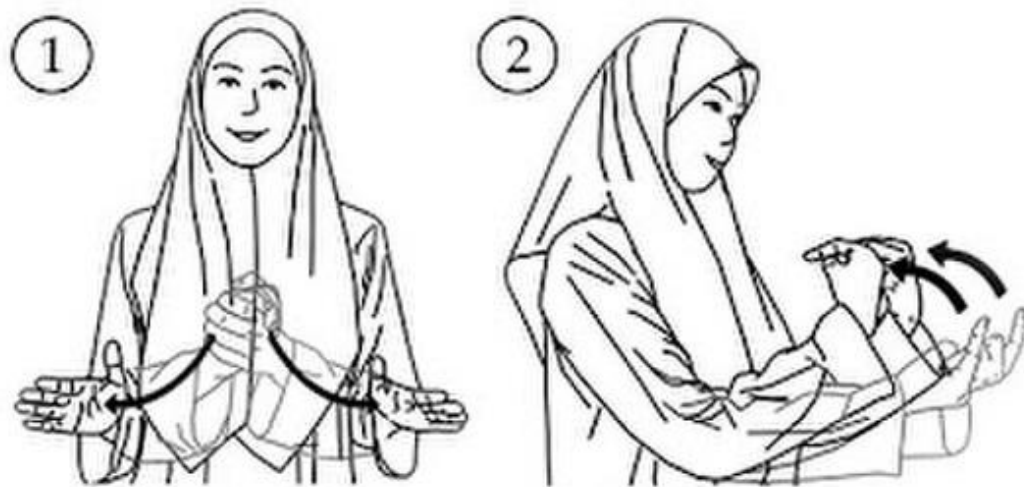
**Gambar 3. Gerakan Ucapan Assalamualaikum**

Tangan kanan “A” sambil ibu jari dikenakan pada tepi dahi kanan lalu digerakkan ke depan

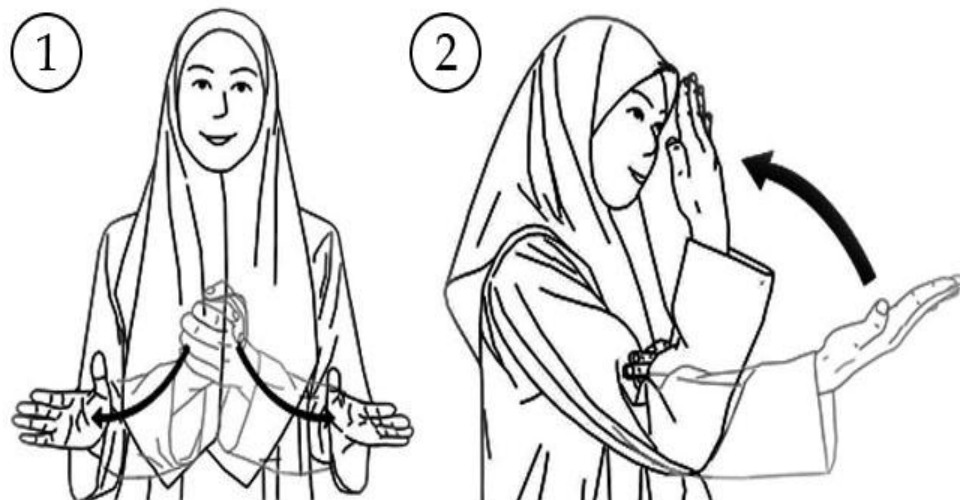


**Gambar 4. Gerakan Ucapan Walaikumsallam**

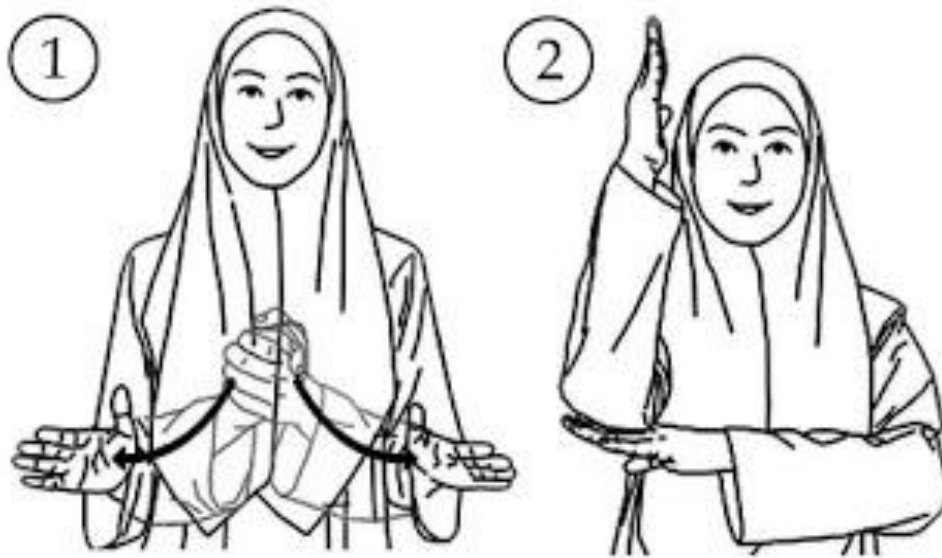
Tangan kanan “W” sambil jari telunjuk dikenakan pada tepi dahi kanan lalu digerakkan ke depan



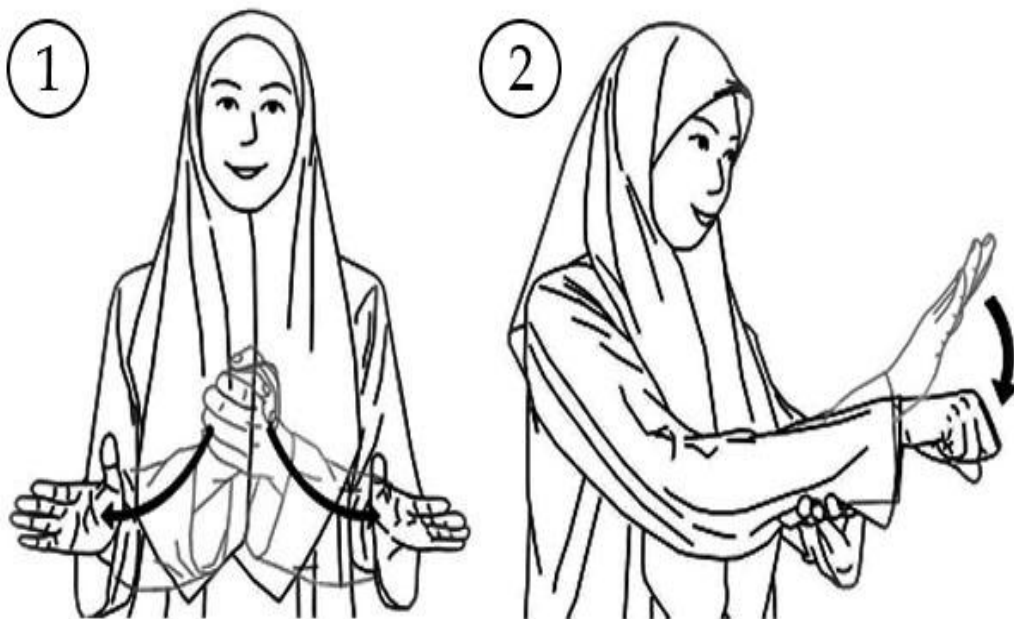
**Gambar 5. Ucapan Selamat Datang**



**Gambar 6. Gerakan Ucapan Selamat Pagi**



**Gambar 7. Gerakan Ucapan Selamat Siang**



**Gambar 8. Gerakan Ucapan Selamat Malam**



**Gambar 10. Gerakan Ucapan Halo**



**Gambar 9. Gerakan Ucapan Maaf**

#### 4. Klasifikasi Tunarungu

Pada umumnya klasifikasi anak tunarungu dibagi atas dua golongan atau kelompok besar yaitu tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sehingga membuat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik itu memakai atau tidak memakai alat dengar. Sedangkan kurang dengar adalah seseorang yang mengalami kehilangan sebagian kemampuan mendengar, akan tetapi ia masih mempunyai sisa pendengaran dan pemakaian alat bantu dengar memungkinkan keberhasilan serta membantu proses informasi bahasa melalui pendengaran.

##### a. Klasifikasi secara Etimologis

Yaitu pembagian berdasarkan sebab-sebab, dalam hal ini penyebab ketunarunguan ada beberapa faktor, yaitu:

##### 1) Pada saat sebelum dilahirkan

a) Salah satu atau kedua orang tua menderita tunarungu atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal, misalnya *dominant genes*, *recessive gen* dan lain-lain.

b) Karena penyakit sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama yaitu pada saat pembentukan ruang telinga. Penyakit itu ialah *rubella*, *moribili* dan lain-lain.

c) Karena keracunan obat-obatan, pada suatu kehamilan, ibu meminum obat-obatan terlalu banyak, ibu seorang pecandu alkohol, atau ibu tidak menghendaki kehadiran anaknya sehingga ia meminum obat penggugur kandungan, hal ini akan dapat menyebabkan ketunarunguan pada anak dilahirkan.<sup>44</sup>

2) Pada saat kelahiran

a) Sewaktu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedotan (tang)

b) Prematuritas, yakni bayi yang lahir sebelum waktunya.

3) Pada saat setelah kelahiran

a) Ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (meningitis) atau infeksi umum seperti *difteri*, *morbili* dan lain-lain

b) Pemakaian obat-obatan ototoksi pada anak-anak.

c) Karena kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan alat pendengaran bagian dalam, misalnya jatuh.<sup>45</sup>

b. Klasifikasi Menurut Tarafnya

Klasifikasi menurut tarafnya dapat diketahui dengan tes audiometris.

Untuk kepentingan pendidikan ketunarunguan diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 94

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 95



- 1) Tingkat I, kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 Db, penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
- 2) Tingkat II, kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 60 Db, penderita kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa secara khusus.
- 3) Tingkat III, kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89 Db.
- 4) Tingkat IV, kehilangan kemampuan mendengar 90 Db ke atas, penderita dari tingkat I Dan II dikatakan mengalami ketulian. Dalam kebiasaan sehari-hari mereka sesekali latihan berbicara, mendengar, berbahasa dan memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus. Anak yang kehilangan kemampuan mendengar dari tingkat III dan IV pada hakekatnya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>46</sup>

Klasifikasi anak tunarungu menurut Samuel A. Kirk :

- a. 0 dB : menunjukkan pendengaran optimal.
- b. 0 - 26 dB : menunjukkan masih mempunyai pendengaran normal.
- c. 27 - 40 dB : menunjukkan kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi wicara (tergolong tunarungu ringan).

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 95

- d. 41 - 55 dB : mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
- e. 56 - 70 dB : hanya bisa mendengar suara dari arak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa ekspresif ataupun reseptif dan bicara dengan menggunakan alat bantu dengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu 11 agak berat).
- f. 71 - 90 dB : hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu mendengar (ABM) dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
- g. 91 dB keatas : mungkin sadar akan adanya bunyi atau suaradan getaran, banyak tergantung pada penglihatan daripada pendengarannya untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).<sup>47</sup>

## 5. Masalah-masalah Yang Dihadapi Tunarungu

### a. Bagi anak tunarungu sendiri

Sehubungan dengan karakteristik tunarungu yaitu miskin dalam kosakata, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengerti kata-kata yang mengandung kiasan, adanya

---

<sup>47</sup>Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), h. 65

gangguan bicara, maka hal-hal itu merupakan sumber masalah pokok bagi anak tersebut.<sup>48</sup>

b. Bagi Lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dan kuat terhadap perkembangan anak terutama anak luar biasa. Tidak mudah bagi orang tua untuk menerima kenyataan bahwa anaknya menderita kelainan atau cacat. Reaksi saat orang tua mengetahui bahwa anaknya menderita tunarungu merasa terpukul dan bingung, timbul rasa bersalah atau berdosa, kecewa karena tidak memenuhi harapannya, malu menghadapi kenyataan bahwa anaknya berbeda dari anak-anak lain dan orang tua akan menerima anaknya beserta keadaannya sebagaimana mestinya.

Dari beberapa reaksi orang tua pada kelainan anaknya, dapat disimpulkan juga beberapa sikap-sikap orang tua yang akan dilakukan pada anaknya, yaitu orang tua ingin menebus dosa dengan jalan mencurahkan kasih sayangnya pada anaknya, orang tua biasanya menolak kehadiran anaknya, orang tua juga kadang menyembunyikan anaknya atau menahanya dirumah, atau mungkin orang tua akan bersikap realitis terhadap anaknya.

Sikap-sikap orang tua tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anaknya. Sikap-sikap yang kurang mendukung keadaan anaknya tentu saja akan menghambat

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 100

perkembangan anaknya, misalnya dengan melindunginya atau dengan mengabaikannya.<sup>49</sup>

c. Bagi masyarakat

Pada umumnya orang lain berpendapat bahwa anak tunarungu tidak dapat berbuat apapun. Pandangan yang semacam ini sangat merugikan bagi penyandang tunarungu. Karena adanya pandangan-pandangan ini biasanya dapat kita lihat sulitnya anak tunarungu untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Disamping pandangan karena ketidakmampuannya tadi, ia sulit untuk bersaing dengan orang normal lainnya.

d. Bagi Penyelenggara Pendidikan

Persoalan baru yang perlu mendapat perhatian jika anak tunarungu tetap saja harus sekolah pada sekolah khusus (SLB) adalah jika anak-anak tunarungu itu tempat tinggalnya jauh dari SLB, maka tentu saja mereka tidak akan dapat bersekolah.

Usaha lainnya yang mungkin akan dapat mendorong anak tunarungu dapat bersekolah dengan cepat adalah mereka mengikuti pendidikan pada sekolah normal atau biasa dan disediakan program-program khusus bila mereka tidak mampu mempelajari bahan pelajaran seperti anak normal.<sup>50</sup>

## 6. Metode Pembelajaran bagi Tunarungu

Terdapat tiga metode utama individu tunarungu yaitu sebagai berikut:

a. Belajar Bahasa Melalui Membaca Ujaran (Speechreading)

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 101

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 102

Orang dapat memahami pembicaraan orang lain dengan “membaca” ujanya melalui gerakan bibirnya. Akan tetapi, hanya sekitar 50% bunyi ujaran yang dapat terlihat pada bibir. Di antara 50% lainnya, sebagian dibuat di belakang bibir yang tertutup atau jauh di bagian belakang mulut sehingga tidak kelihatan, atau ada juga bunyi ujaran yang pada bibir tampak sama sehingga pembaca bibir tidak dapat memastikan bunyi apa yang dilihatnya.

Kelemahan system baca ujaran ini dapat diatasi bila digabung dengan system *Cued Speech* (isyarat ujaran). *Cued Speech* adalah isyarat gerakan tangan untuk melengkapi membaca ujaran (*speechreading*). Tujuan dari pengembangan komunikasi isyarat ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak tunarungu dan member mereka fondasi untuk keterampilan membaca dan menulis dengan bahasa yang lebih baik dan benar.

Keuntungan dari system isyarat ini adalah mudah dipelajari (hanya dalam waktu 18 jam), dapat dipergunakan untuk mengisyaratkan segala macam kata (termasuk kata-kata prokem) maupun bunyi-bunyi non-bahasa. Anak tunarungu yang tumbuh dengan menggunakan *cued speech* ini mampu membaca dan menulis serta dengan teman-teman sekelasnya yang non-tunarungu.<sup>51</sup>

#### b. Belajar Bahasa Melalui Pendengaran

---

<sup>51</sup> “*metode pengajaran bahasa bagi anak tunarungu*” (on-line) tersedia di :  
<http://psibkusd.wordpress.com/about/b-tunarungu/metode-pengajaran-bahasa-bagi-anak-tunarungu/>

(1 November 2018)

Ashman & Elkins (1994) mengemukakan bahwa individu tunarungu dari semua tingkat ketunarunguan dapat memperoleh manfaat dari alat bantu tertentu. Alat bantu dengar yang telah terbukti efektif bagi jenis ketunarunguan sensorineural dengan tingkat yang berat sekali adalah Cochlear Implant. Cochlear Implant adalah prosthesis alat pendengaran yang terdiri dari dua komponen, yaitu komponen eksternal (mikropon dan speech processor) yang dipakai oleh pengguna dan komponen internal (rangkainan elektroda yang melalui pembedahan dimasukkan kedalam cochlear atau ujung organ pendengaran di telinga bagian dalam. Komponen eksternal dan internal tersebut dihubungkan secara elektrik.

#### c. Belajar Bahasa Secara Manual

Secara alami, individu tunarungu cenderung mengembangkan cara komunikasi manual atau bahasa isyarat. Ashman & Elkins mengemukakan bahwa komunikasi manual dengan bahasa isyarat yang baku memberikan gambaran lengkap tentang bahasa kepada tunarungu. Sehingga mereka perlu mempelajarinya dengan baik. Kerugian penggunaan bahasa isyarat ini adalah bahwa para penggunanya cenderung membentuk masyarakat yang eksklusif.<sup>52</sup>

Dari ketiga metode tersebut terdapat juga metode yang sangat digunakan oleh seseorang guru pada murid tunarungu, yaitu metode MMR. Metode Maternal Reflektif atau Metode Percakapan Reflektif adalah

---

<sup>52</sup> “metode pengajaran bahasa bagi anak tunarungu” (on-line) tersedia di :  
<http://psibkusd.wordpress.com/about/b-tunarungu/metode-pengajaran-bahasa-bagi-anak-tunarungu/>

(1 November 2018)

metode yang sering digunakan ibu sewaktu berbicara dengan bayi yang belum memiliki bahasa. Metode Maternal Reflektif dapat disingkat MMR. Dalam metode ini, bahasa disajikan sewajar mungkin pada anak, baik secara ekspresif maupun reseptifnya dan menuntun anak secara bertahap dapat menemukan sendiri tata bentuk bahasa melalui refleksi terhadap segala pengalaman bahasa. Dr. A. Van Uden berkesimpulan bahwa metode ini adalah metode paling tepat bagi anak tunarungu yang belajar berbahasa lisan.

Tujuan MMR adalah :

- 1) Agar anak tunarungu dapat semakin bersikap oral
- 2) Agar anak tunarungu dapat dan suka mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan curahan hati
- 3) Agar anak tunarungu dapat dan suka membaca sendiri
- 4) Agar anak tunarungu dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya yang berpendengarannya normal

Perkembangan penguasaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak tunarungu yang menggunakan MMR berfokus pada percakapan. Setiap hari kita sering berbicara satu sama lain, begitu pula dengan mereka. Yang terpenting adalah percakapan dimulai dengan seorang anak, kita menangkap maksud atau pernyataan anak tersebut, lalu menafsirkan pernyataan dengan cara bertanya. Apabila ada anak salah mengucapkan fonem dan kalimat, kita berusaha membetulkannya. Usahakan kita sering bertanya, mengundang, mengajak, menentang, bahkan berdebat untuk

menimbulkan reaksi spontan dari anak ini sehingga percakapan ada lanjutannya. Percakapan ini akan menghasilkan anak tersebut dapat bersikap oral dengan lancar, artikulasinya jelas, dan berani bergaul, serta, mencapai kemampuan berbahasa yang maksimal.<sup>53</sup>

## C. Ajaran Agama Islam

### 1. Pengertian Ajaran Agama Islam

Setiap manusia memiliki agamanya masing-masing sesuai dengan kepercayaan yang dimiliki bahkan ada seseorang yang tidak mempercayai adanya agama dalam dirinya sehingga ia tidak mengamalkan setiap ajaran yang ada dalam setiap agama seperti halnya dalam agama islam.

Islam berasal dari kata salima yang berarti selamat, damai dan sentosa. Dari kosakata salima ini dibentuk menjadi asalama yang berarti berserah diri, patuh, tunduk dan setia, sehingga keselamatan, kedamaian dan kesentosaan dapat dicapai. Pengertian Islam dari segi kebahasaan ini juga sejalan dengan misi ajaran islam, yakni memberi rahmat bagi seluruh alam.<sup>54</sup>

Ajaran islam adalah suatu nilai-nilai islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, yang menyangkut tentang dasar-dasar islam seperti aqidah, syariah, muamalah dan akhlak.<sup>55</sup>

Ruang lingkup ajaran islam mencakup 3 domain yaitu:

---

<sup>53</sup> *Metode Maternal Reflektif* (On-Line), tersedia di : <http://ketunarunguan.blogspot.co.id/2011/12/metode-maternal-reflektif-metode.html> (29 Maret 2019)

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.41

<sup>55</sup> Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3



- a. I'tiqadiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- b. Khuluqiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji
- c. Amaliyyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari.<sup>56</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>57</sup>

Jadi pembelajaran agama islam adalah proses belajar yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan tentang ilmu agama islam dan dapat dijadikan pandangan hidup.

## **2. Tujuan Ajaran Agama Islam**

Tujuan agam islam adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupmu yaitu untuk menumbuhkan

---

<sup>56</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.37

<sup>57</sup> *Ibid.*, h.29

pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan.<sup>58</sup>

Tujuan pendidikan agama islam identik dengan tujuan dari agama islam. Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

### **3. Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam**

Pendidikan agama islam disekolah terdiri atas berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Quran dan Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.

---

<sup>58</sup> Lin Kandedes, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual*, (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan, 2014), h.32

<sup>59</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, cet. Ke-6), h.135

- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh atau pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, Cet.ke-2), h.187-188

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM SLB DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI LAMPUNG**

### **A. Sejarah Singkat SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

Sejarah berdirinya SLB B-C dan Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Yayasan Dharma Bhakti Dharma Pertiwi didirikan oleh yayasan Dharma Bhakti Dharma Pertiwi pusat pada tanggal 6 September 1986, sebagai ketua badan pengurus yayasan adalah Ny. LB. Moerdani, sekolah-sekolah yang dikelola :

1. Tanggal 8 agustus 1987 didirikan SLB-C (Tunagrahita) berdasarkan surat izin pendirian Sekolah Luar Biasa dari Kepala Kanwil depdikbud Provinsi Lampung Nomor: a.II.3233/I.12/T/1988, tanggal 30 maret 1988, Nomor Register/NSS: 833412600701, sebagai Kepala Sekolah Drs.Sodikin (Purnawirawan TNI berpangkat Letnan Kolonel), jumlah murid 60 orang dan guru 10 orang, sekolah tersebut dibuka dan diresmikan oleh Panglima TNI Jendral TNI LB.Moerdani.
2. Tanggal 8 agustus 1992 didirikan SLB-B (Tunarungu) berdasarkan surat izin pendirian SLB-B dari Mendikbud RI Nomor : 1906/I.12.B/U/1992 tanggal 5 agustus 1992 Nomor Register/NSS : 822126001003, SLB-B dibuka dan diresmikan oleh Ny. Tri Sutrisno (Ketua Badan Pengurus Yayasan pada waktu itu).

Dalam rangka menunjang kelancaran proses pembelajaran Kepala Sekolah dibantu oleh 2 Wakil Kepala Sekolah SLB B&C dan Koordinator setiap jenjang pendidikan.

Tenaga guru SLB “Dharma Bhakti Dharma Pertiwi” pada awal berdiri berjumlah 10 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah yang dibantu oleh 2 orang Wakil Kepala Sekolah SLB B&C serta Koordinator setiap jenjang pendidikan, dan jumlah murid pada awal berdiri ada 60 orang dengan jurusan Tunagrahita.

Sarana dimiliki SLB “Dharma Bhakti Dharma Pertiwi” cukup memadai sarana berupa ruang tata boga, ruang keterampilan menjahit, ruang therapis, ruang uks, ruang kelas SDLB-C 9 ruang belajar, 4 ruang toilet, ruang kelas SDLB-B 6 ruang belajar, ruang e-learning-b, ruang karaoke digital, ruang bina komunikasi persepsi bunyi dan irama, ruang guru, ruang kelas SMPLB-B 3 ruang belajar, ruang kelas SMALB-B 3 ruang belajar, ruang keterampilan salon kecantikan.

Prasarana yang dimiliki SLB “Dharma Bhakti Dharma Pertiwi” antara lain kursi belajar siswa 177, almari kelas 35, meja guru kelas 35, kursi guru kelas 35, papan tulis 35, dan SLB “Dharma Bhakti Dharma Pertiwi” juga memiliki asrama yang terdiri dari tempat tidur asrama putra 80, almari dua pintu putra 40, tempat tidur asrama putri 80, almari dua pintu putri 40, meja makan asrama 10 dan kursi lipat stenlis 300. Dan saat ini asrama SLB “Dharma Bhakti Dharma Pertiwi” sedang dalam keadaan di rehap<sup>61</sup>.

## **B. Gambaran umum tentang Tunarungu**

Tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam fungsi pendengarannya. Tidak berfungsinya alat pendegaran baik sebagian maupun

---

<sup>61</sup> Dokumen, SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, dicatat tanggal 25 Maret 2019

seluruhnya, dan ini menyebabkan hambatan dalam proses perkembangan dan memerlukan pendidikan khusus.

“Menurut Mas’amah tunarungu itu anak yang memiliki kekhususan, keunikan mereka sama seperti anak umum lainnya hanya saja mereka memiliki hambatan dalam pendegaran dan bicaranya sehingga membutuhkan metode secara khusus untuk yang lainnya sama aja seperti anak umumnya. Komunikasi yang digunakan disini sendiri yaitu komunikasi total atau komunikasi serempak, jadi menggunakan sisa pendegaran mereka juga dengan bahasa isyarat, membaca mimik yang kita berulang-ulang agar anak itu mengerti, dengan cara tulisan juga”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sebenarnya anak-anak tunarungu sama saja seperti anak normal lainnya, tetapi mereka mempunyai kekurangan dalam hal pendengaran dan berbahasa yang baik dan juga mereka membutuhkan bimbingan yang khusus untuk menerapkan pelajaran yang ada di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Tukiman bahwa:

”Anak tunarungu sebenarnya sama seperti anak normal lainnya hanya saja mereka itu sangat kurang dalam berbahasa yang benar. Maka dari itu, pada saat anak belajar guru harus melakukan bimbingan yang khusus dengan komunikasi total. Salah satunya tunarungu harus dibiasakan membaca mimik mulut yang disampaikan oleh gurunya, tetapi jika anak itu masih tidak bisa maka yang digunakan dengan bahasa isyarat”.<sup>63</sup>

Untuk pelajaran agama Islam murid tunarungu sudah diberikan dari mereka awal masuk sekolah, meskipun mereka mempunyai kekurangan mata pelajaran agama Islam wajib ada di pelajarkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Suharni bahwa:

”anak tunarungu mempunyai kekurangan, keunikan tetapi mereka juga harus diajarkan tentang agama Islam seperti contohnya sholat dan doa-doa yang langsung dipraktikkan, melakukan hal-hal baik memiliki sopan santun dan sebagainya. Karena kita sebagai penerus orang tua yang disekolah harus

---

<sup>62</sup> Mas’amah, Guru Kelas SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* tanggal 28 Maret 2019

<sup>63</sup> Tukiman, Kepala Sekolah, SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* tanggal 25 Maret 2019

memberikan nilai ajaran-ajaran islam agar mereka mendapatkan ilmu tidak hanya didunia melainkan juga ilmu akhirat.<sup>64</sup>

### **C. Letak Geografis SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung**

SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi terletak di wilayah kota Bandar Lampung, tepatnya di Jl. Teuku Cikditiro Beringin Raya Kec. Kemiling Kota Bandar Lampung berada dipinggir kota dikawasan yang dikelilingi sekolah umum dan terdapat bukit. SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi memiliki luas tanah 70.000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 10.000 m<sup>2</sup> kebun jati, 10.000 m<sup>2</sup> lahan kosong, 15.000 m<sup>2</sup> bangunan sekolah dan 35.000 m<sup>2</sup> kebun atau penghijauan dan perumahan guru atau karyawan.

### **D. Tujuan, Visi dan Misi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

#### **a. Tujuan**

- 1) Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berahlaq mulia dan berkepribadian agar memiliki kecerdasan, pengetahuan, serta kecakapan hidup (batik tulis dan cap motif Lampung, sandal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan) sesuai potensinya.
- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik bidang spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup (batik tulis dan cap motif Lampung, sandal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan) untuk bekal hidup mandiri.

---

<sup>64</sup> Suharni, Guru Kelas SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, wawancara tanggal 28 Maret 2019

- 4) Membekali peserta didik bidang olahraga, kecakapan hidup batik tulis dan cap motif Lampung, sandal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan) dan sesuai seni budaya baik nasional maupun daerah untuk dapat berkompetisi.
- 5) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menyiapkan peserta didik agar dapat bersosialisasi di masyarakat.
- 7) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kewirausahaan agar dapat hidup mandiri.

b. Visi

Mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal yang berdayaguna dan berhasil guna baik di bidang akademik maupun non akademik agar bertakwa, berbudi pekerti luhur, terampil, mandiri, serta berbasis informatika computer dan teknologi (ICT).

c. Misi

- 1) Meletakkan dasar ahlaq mulia, berkepribadian, cerdas, dan terampil pada setiap satuan pendidikan.
- 2) Mengembangkan kompetensi peserta didik dibidang akademik, kecakapan hidup, batik tulis dan cap motif Lampung, sandal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan), olahraga, seni budaya, sesuai potensi, bakat dan minat.
- 3) Meningkatkan pengelolaan sekolah dengan mengembangkan kewirausahaan untuk kesejahteraan warga sekolah sesuai ketentuan.



- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.
- 5) Meningkatkan mutu layanan pendidikan berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

#### **E. Jumlah Siswa SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi terdiri dari 3 satuan pendidikan yaitu SDLB, SMPLB dan SMALB. Dengan jenis ketunaan yaitu tunarungu, tunagrahita dan autisme. Pada satuan pendidikan SDLB terdapat siswa sebanyak 100 siswa, pada satuan pendidikan SMPLB 50 siswa dan pada satuan pendidikan SMALB 37 siswa.

#### **F. Struktur Organisasi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

Ketua Yayasan	: Ny. Retno Djunaidi Djahri
Kepala Sekolah	: Tukiman, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Eli Nurjamil, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Hadi Kusno, S.Pd
Urusan Kurikulum	: Eli Nurjamil, S.Pd
Urusan Sarana Prasarana	: Tukiman, S.Pd
Humas	: Mas'amah, S.Pd
Komite Sekolah	: Caming Sanjaya
Bendahara	: Mas'amah, S.Pd
Tata Usaha	: Oktavia Wulandari, A.Md

**G. Daftar Pendidik dan Siswa Tunarungu SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

**Tabel 1. Daftar Nama Guru Tunarungu SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

No	Nama Guru	L/P	Mata Pelajaran
1.	Hadi Kusno, S.Pd	L	Semua Mata Pelajaran
2.	Hartatiningsih, S.Pd	P	Semua Mata Pelajaran
3.	Meli Hayati, S.Pd	P	Semua Mata Pelajaran
4.	Onih Sutrisni	P	Semua Mata Pelajaran
5.	Mas'amah, S.Pd	P	Semua Mata Pelajaran
6.	Maria Dwi Astuti, S.Pd	P	Semua Mata Pelajaran
7.	Siswantari	P	Semua Mata Pelajaran
8.	Dudi Wiyana, S.Pd	L	Semua Mata Pelajaran
9.	Dra. Suharni	P	Semua Mata Pelajaran
10.	Yuhana, S.Pd	P	Semua Mata Pelajaran
11.	Sumarni, S.Pd	P	Semua Mata Pelajaran
12.	Aurora, S.Psi	P	Semua Mata Pelajaran
13.	Marsinah	P	Semua Mata Pelajaran

**Tabel 2. Daftar Nama Siswa Tunarungu SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**

No	Nama Siswa	Kelas	L/P
----	------------	-------	-----

1.	Agiel Yudo Tikto	VII	L
2.	Abelia Putri	VII	P
3.	Dimas Wijaya	VII	L
4.	M. Zaki Habibi	VII	L
5.	Syahrul Gunawan	VII	L
6.	Muhammad Zaky	VIII	L
7.	Sutan Daya Pangestu	VIII	L
8.	Bintang Ramadhan	VIII	L
9.	M. Naufal R	VIII	L
10.	Herdiansyah	VIII	L
11.	Meta Wulandari	VIII	P
12.	Ahmad Renaldi	VIII	L
13.	Spinoza	IX	L
14.	Muhammad Syarf	IX	L

## H. Kegiatan Kurikuler dan Extrakurikuler SLB Dharma Bhakti Dharma

### Pertiwi

#### a. Kurikuler

Peserta didik mulai melakukan proses belajar mulai pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.30 WIB untuk siswa SDLB, pukul 14.00 untuk siswa SMPLB, dan untuk siswa SMALB 15.00 WIB. Peserta didik belajar setiap hari senin sampai Kamis, untuk hari Jumat siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, untuk hari Sabtu dan Minggu peserta didik diliburkan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi sudah menerapkan kurikulum tersebut, dan menugaskan seorang guru ia menjabat sebagai wali kelas dan juga sebagai guru semua mata pelajaran.

Sekolah melakukan kegiatan evaluasi setiap hari setelah melakukan pembelajaran dan diadakan MID semester 3 bulan sekali serta ujian semester menyusul diakhir semester pembelajaran.

b. Ektrakurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Kriya Batik, Pramuka, Tata Boga, Menjahit, Kecantikan Salon, Kriya Sandal Jepit, Merangkai Bunga Kombinasi Buah, Hantaran, Pertamanan, Kriya Manik-manik, Budidaya Ikan.

Dari kegiatan tersebut, penulis mewawancarai seorang guru yang mengajar ekstrakurikuler di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

Ibu Mely mengatakan “anak tunarungu sendiri agak kurang dalam bidang akademis maka kami arahkan ke keterampilan, dan ada manfaatnya buat mereka. Salah satu contohnya yang kami berikan seperti membatik, karya sandal jepit, kriya manik-manik. Dengan harapan mereka bisa menerapkannya di luar sekolah setelah lulus, seperti saat ini sekarang sudah ada yang magang di sangar batik lampung.”<sup>65</sup>

Hasil karya siswa SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi contohnya batik yang banyak dibeli anggota Tni, ibu-ibu pejabat. Bukan hanya itu saja tetapi juga banyak sekolah lain yang mengikuti pelatihan batik di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, dan hasil dari penjualan batik itu digunakan kembali

---

<sup>65</sup> Mely Hayati, Guru Keterampilan, SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, wawancara tanggal 28Maret 2019

untuk membeli bahan-bahan membatik dan juga ada yg diberikan ke mereka untuk uang saku.

## I. Program Kegiatan SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung

**Tabel 3. Program Kegiatan SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 8 April 2019	07.00-07.15	Siswa/siswi masuk sekolah dan mulai memasuki kelas.
		07.15-07.30	Siswa/siswi manaruh tas dan langsung menuju ke lapangan yang di bantu guru membentuk barisan dan melakukan upacara bendera setiap hari senin
		07.30-07.35	Siswa/siswi memasuki kelas kembali, duduk rapih dan memulai membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran surah-surah yang dibaca seperti Al-Fatehah, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq.
		07.35-08.10	Memulai pembelajaran yang di guru memulai komunikasi interpersonal dengan menanyakan hari ini belajar apa kita anak-anak, dan mereka mulai melakukan pembelajaran, mata pelajaran dimulai dengan tematik (tematik adalah mata pelajaran yang diminati murid, contohnya ipa, ips, matematika, bahasa indonesia, seni budaya).
		08.10-09.20	Anak-anak melakukan pembelajaran tematik, dan guru juga memberi tugas kepada mereka sesekali guru menghampiri mereka dan bertanya, sudah selesai belum, mengerti tidak.

		09.20-09.55	Siswa/siswi mulai istirahat sebelum istirahat guru bertanya ada yang membawa bekal tidak, kalau ada silahkan dimakan berasama teman-temanya iya, sebelum makan cuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa.
		09.55-10.30	Setelah masuk kembali siswa/siswi memulai pembelajaran program kebutuhan khusus, program kebutuhan khusus yaitu program untuk berlatih murid dengan sisa pendengaran, bisa menggunakan alat yaitu peluit.
		10.30-11.05	program kebutuhan khusus yaitu program untuk berlatih murid dengan sisa pendengaran, bisa menggunakan alat yaitu peluit. Yang dilakukan diruangan khusus dan tersedia alat-alat bantu program berkebutuhan khusus.
		11.05-11.40	Siswa/siswi melanjutkan ke praktek langsung, mereka melakukan kegiatan keterampilan dan guru mulai mengajak anak-anak untuk melakukan hasil kreasi yang ada di slb dharma bhakti dharma pertiwi contohnya seperti kriya batik, menjahit, kriya sandal jepit, merangkai, kriya manik-manik dll
		11.40-12.50	Siswa/siswi melakukan ishoma, istirahat sholat makan, saat istirahat guru mengiring mereka ke mushola dan melakukan sholat dzuhur bersama yang di mulai dengan berwudhu terlebih dahulu, setelah selesai guru menyuruh mereka untuk makan dan istirahat kembali.
		12.50-15.10	Ini waktu yang cukup lama,dari selesai istirahat hingga pulang sekolah. Anak-anak melakukan kegiatan keterampilan sesuai keinginan dan kemampuan mereka dan guru tidak memaksakan yang

			diinginkan anak-anak. Setelah selesai mereka masing-masing pulang sekolah.
--	--	--	--

Sumber: Dokumentasi SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, dicatat tanggal 8 April 2019

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
2	Selasa, 9 April 2019	07.00-07.15	Siswa/siswi masuk sekolah dan mulai memasuki kelas.
		07.15-07.30	Siswa/siswi manaruh tas dan langsung menuju ke mushola untuk melakukan sholat dhuha bersama.
		07.30-07.35	Siswa/siswi memasuki kelas kembali, duduk rapih dan memulai membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran surah-surah yang dibaca seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq.
		07.35-08.10	Memulai pembelajaran yang di memulai guru komunikasi interpersonal dengan menanyakan hari ini belajar apa kita anak-anak, dan mereka mulai melakukan pembelajaran, mata pelajaran dimulai dengan tematik (tematik adalah mata pelajaran yang diminati murid, contohnya ipa, ips, matematika, bahasa indonesia, seni budaya).
		08.10-09.20	Anak-anak melakukan pembelajaran tematik, dan guru juga memberi tugas kepada mereka sesekali guru menghampiri mereka dan bertanya, sudah selesai belum, mengerti tidak anak-anak, kerjakan jangan ada yang ribut.
		09.20-09.55	Siswa/siswi mulai istirahat sebelum istirahat guru bertanya ada yang membawa bekal tidak, kalau ada silahkan dimakan berasama teman-temannya iya, sebelum makan cuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa.
		09.55-10.30	Setelah masuk kembali siswa/siswi memulai pembelajaran Agama

			Islam, disini guru melakukan pembelajaran dengan cara berkomunikasi langsung materi yang diberikan contohnya berwudhu, sholat dan memberi tugas di papan tulis dan menyuruh murid untuk menyalin
		10.30-11.05	Dan di lanjutkan kembali dengan pembelajaran agama Islam
		11.05-11.40	Siswa/siswi melanjutkan ke praktek langsung, mereka melakukan kegiatan keterampilan dan guru mulai mengajak anak-anak untuk melakukan hasil kreasi yang ada di slb dharma bhakti dharma pertiwi contohnya seperti kriya batik, menjahit, kriya sandal jepit, merangkai, kriya manik-manik dll.
		11.40-12.50	Siswa/siswi melakukan ishoma, istirahat sholat makan, saat istirahat guru mengiring mereka ke mushola dan melakukan sholat dzuhur bersama yang di mulai dengan berwudhu terlebih dahulu, setelah selesai guru menyuruh mereka untuk makan dan istirahat kembali.
		12.50-15.10	Ini waktu yang cukup lama,dari selesai istirahat hingga pulang sekolah. Anak-anak melakukan kegiatan keterampilan sesuai keinginan dan kemampuan mereka dan guru tidak memaksakan yang diinginkan anak-anak. Setelah selesai mereka masing-masing pulang sekolah.

Sumber: Dokumentasi SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, dicatat tanggal 9 April 2019

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
3	Rabu, 10 April 2019	07.00-07.15	Siswa/siswi masuk sekolah dan mulai memasuki kelas.
		07.15-07.30	Siswa/siswi manaruh tas dan langsung menuju ke mushola untuk



			melakukan sholat dhuha masing-masing.
		07.30-07.35	Siswa/siswi memasuki kelas kembali, duduk rapih dan memulai membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran surah-surah yang dibaca seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq.
		07.35-08.10	Memulai pembelajaran yang di guru memulai komunikasi interpersonal dengan menanyakan hari ini belajar apa kita anak-anak, dan mereka mulai melakukan pembelajaran, mata pelajaran dimulai dengan tematik (tematik adalah mata pelajaran yang diminati murid, contohnya ipa, ips, matematika, bahasa indonesia, seni budaya).
		08.10-09.20	Anak-anak melakukan pembelajaran tematik, dan guru juga memberi tugas kepada mereka sesekali guru menghampiri mereka dan bertanya, sudah selesai belum, mengerti tidak.
		09.20-09.55	Siswa/siswi mulai istirahat sebelum istirahat guru bertanya ada yang membawa bekal tidak, kalau ada silahkan dimakan berasama teman-temannya iya, sebelum makan cuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa.
		09.55-10.30	Setelah masuk kembali siswa/siswi memulai pembelajaran bahasa inggris guru berinteraksi langsung dengan murid, sesekali bertanya dari soal yang diberikan, dan guru juga memberi tugas untuk menggambar.
		10.30-11.05	Dan dilanjutkan kembali ke pelajaran bahasa inggris.
		11.05-11.40	Siswa/siswi melanjutkan ke praktek langsung, mereka melakukan kegiatan keterampilan dan guru mulai mengajak anak-anak untuk melakukan hasil kreasi yang ada di

			slb dharma bhakti dharma pertiwi contohnya seperti kriya batik, menjahit, kriya sandal jepit, merangkai, kriya manik-manik dll.
		11.40-12.50	Siswa/siswi melakukan ishoma, istirahat sholat makan, saat istirahat guru mengiring mereka ke mushola dan melakukan sholat dzuhur bersama yang di mulai dengan berwudhu terlebih dahulu, setelah selesai guru menyuruh mereka untuk makan dan istirahat kembali.
		12.50-15.10	Ini waktu yang cukup lama,dari selesai istirahat hingga pulang sekolah. Anak-anak melakukan kegiatan keterampilan sesuai keinginan dan kemampuan mereka dan guru tidak memaksakan yang di inginkan anak-anak. Setelah selesai mereka masing-masing pulang sekolah.

Sumber: Dokumentasi SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, dicatat tanggal 10 April 2019

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
4	Kamis, 11 April 2019	07.00-07.15	Siswa/siswi masuk sekolah dan mulai memasuki kelas.
		07.15-07.30	Siswa/siswi manaruh tas dan langsung menuju ke mushola untuk melakukan sholat dhuha masing-masing.
		07.30-07.35	Siswa/siswi memasuki kelas kembali, duduk rapih dan memulai membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran surah-surah yang dibaca seperti Al-Fatihah,Al-Ikhlas,An-Nas,Al-Falaq.
		07.35-08.10	Memulai pembelajaran yang di guru memulai komunikasi interpersonal dengan menanyakan hari ini belajar apa kita anak-anak, dan mereka mulai melakukan pembelajaran, mata pelajaran dimulai dengan tematik(tematik adalah mata pelajaran yang

			diminati murid, contohnya ipa,ips,matematika,bahasa indonesia,seni budaya).
		08.10-09.20	Anak-anak melakukan pembelajaran tematik, dan guru juga memberi tugas kepada mereka sesekali guru menghampiri mereka dan bertanya, sudah selesai belum,mengerti tidak, dan terkadang juga guru langsung membimbing satu-satu muridnya.
		09.20-09.55	Siswa/siswi mulai istirahat sebelum istirahat guru bertanya ada yang membawa bekal tidak, kalau ada silahkan dimakan berasama teman-temanya iya, sebelum makan cuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa.
		09.55-10.30	Setelah masuk kembali siswa/siswi memulai pembelajaran tematik guru berinteraksi langsung dengan murid, sesekali bertanya dari soal yang diberikan, dan guru juga memberi tugas untuk menggambar.
		10.30-11.05	Dan di lanjutkan kembali dengan pembelajaran tematik.
		11.05-11.40	Siswa/siswi melanjutkan ke praktek langsung, mereka melakukan kegiatan keterampilan dan guru mulai mengajak anak-anak untuk melakukan hasil kreasi yang ada di slb dharma bhakti dharma pertiwi contohnya seperti kriya batik, menjahit, kriya sandal jepit, merangkai, kriya manik-manik dll.
		11.40-12.50	Siswa/siswi melakukan ishoma, istirahat sholat makan, saat istirahat guru mengiring mereka ke mushola dan melakukan sholat dzuhur bersama yang di mulai dengan berwudhu terlebih dahulu, setelah selesai guru menyuruh mereka untuk makan dan istirahat kembali.

		12.50-15.10	Ini waktu yang cukup lama,dari selesai istirahat hingga pulang sekolah. Anak-anak melakukan kegiatan keterampilan sesuai keinginan dan kemampuan mereka dan guru tidak memaksakan yang di inginkan anak-anak. Setelah selesai mereka masing-masing pulang sekolah.
--	--	-------------	--

Sumber: Dokumentasi SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, dicatat tanggal 11 April 2019

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
5	Jumat, 12 April 2019	07.00-07.15	Siswa/siswi masuk sekolah dan mulai memasuki kelas.
		07.15-07.30	Siswa/siswi manaruh tas dan langsung menuju ke mushola untuk melakukan sholat dhuha masing-masing.
		07.30-07.35	Siswa/siswi memasuki kelas kembali, duduk rapih dan memulai membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran surah-surah yang dibaca seperti Al-Fatihah,Al-Ikhlash,An-Nas,Al-Falaq.
		07.35-08.10	Memulai pembelajaran yang di guru memulai komunikasi interpersonal dengan menanyakan hari ini belajar apa kita anak-anak, dan mereka mulai melakukan pembelajaran, mata pelajaran dimulai dengan tematik(tematik adalah mata pelajaran yang diminati murid, contohnya ipa,ips,matematika,bahasa indonesia,seni budaya).
		08.10-09.20	Anak-anak melakukan praktek olahraga, dan guru juga berinteraksi langsung dengan murid,berolahraga seperti senam bersama yang dilakukan setiap hari jumat. setelah senam bersama murid melanjutkan olahraga seperti permainan tradisonal, berlari dll.
		09.20-09.55	Siswa/siswi mulai istirahat sebelum istirahat guru bertanya ada yang

			membawa bekal tidak, kalau ada silahkan dimakan berasama teman-temanya iya, sebelum makan cuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa.
		09.55-10.30	Setelah masuk kembali siswa/siswi memulai pembelajaran tematik guru berinteraksi langsung dengan murid, sesekali bertanya dari soal yang diberikan, dan guru juga memberi tugas untuk menggambar.
		10.30-11.05	Dan di lanjutkan kembali pembelajaran bahasa inggris.
		11.05-11.40	Siswa/siswi melanjutkan ke praktek lagsung, mereka melakukan kegiatan keterampilan dan guru mulai mengajak anak-anak untuk melakukan hasil kreasi yang ada di slb dharma bhakti dharma pertiwi contohnya seperti kriya batik, menjahit, kriya sandal jepit, merangkai, kriya manik-manik dll.
		11.40-12.50	Siswa/siswi melakukan ishoma, istirahat sholat makan, saat istirahat guru mengiring mereka ke mushola dan melakukan sholat dzuhur bersama yang di mulai dengan berwudhu terlebih dahulu, setelah selesai guru menyuruh mereka untuk makan dan istirahat kembali.
		12.50-15.10	Ini waktu yang cukup lama,dari selesai istirahat hingga pulang sekolah. Anak-anak melakukan kegiatan keterampilan sesuai keinginan dan kemampuan mereka dan guru tidak memaksakan yang di inginkan anak-anak. Setelah selesai mereka masing-masing pulang sekolah.

Sumber: Dokumentasi SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, dicatat tanggal 12 April 2019

## **J. Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Anak Penyandang Tunarungu Dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam**

Setiap manusia tentunya selalu berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan apa yang di inginkan, memberi informasi dll. Begitupun antara guru dan siswanya di sekolah tidak akan lepas dari yang namanya berkomunikasi, dan komunikasi interpersonal yang tepat dalam melakukan pembelajaran dengan anak-anak tunarungu.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik, proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup hidup, islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung didalam Al-Quran.

Ajaran Islam disampaikan oleh guru kepada anak tunarungu melalui komunikasi interpersonal sehingga jika anak kurang paham maka akan diulang secara terus-menerus hingga anak-anak paham. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suharni menyatakan bahwa:

“Di sini pelajaran agama Islam sudah diajarkan dimulai dari masuk ke ruang kelas seperti, sholat dhuha terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai proses KBM, kegiatan belajar mengajar.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Suharni, Guru Kelas SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, wawancara tanggal 28 Maret 2019

Adapun pernyataan tersebut di dukung dengan pernyataan sebagai berikut yaitu:

“Saya kan guru Agama Islam jadi sebisa mungkin baik didalam kelas ataupun diluar kelas di SLB selalu menyisipkan pelajaran agama Islam meskipun itu hanya bersifat sederhana saja seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru ataupun orang yang lebih tua dan itu selalu menjadi pembiasaan di SLB ketika anak tersebut mulai masuk ke gerbang sekolah. Setelah mereka sudah masuk ke dalam lingkungan sekolah pembiasaan selanjutnya adalah mereka diwajibkan sebelum memulai pelajaran mereka harus sholat dhuha terlebih dahulu, di SLB sholat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, setiap dua minggu sekali kita mengadakan sholat dhuha berjamaah dan anak-anak sudah menerapkan itu tanpa ada suruhan dari ibu gurunya”.<sup>67</sup>

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mas’amah juga menyatakan bahwa:

“Meskipun anak-anak mempunyai kekurangan beda dengan yang lainnya, tetapi iya mereka juga harus diajarkan tentang agama Islam dan anak-anak inikan sudah smp tentunya mereka sudah aqil baliq dimana kita sebagai pengganti orang tua harus menjelakan langsung kepada mereka bahwa sebagai muslim mempunyai kewajiba-kewajiban seperti sholat 5 waktu, berpuasa, mengucapkan salam kepada orang lain, menghormati orang lebih tua. Selain itu juga di SLB sini anak-anaknya sudah menerapkan sholat dhuha terlebih dahulu sebelum mereka melakukan pembelajaran”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya anak tunarungu sama seperti anak normal lainnya hanya saja mereka memiliki kekurangan dalam hal pendengaran, dan untuk pembelajaran agama Islam mereka diberikan sejak mereka masuk sekolah dasar ini di wajib diberikan karena tidak ada alasan untuk tidak memberikan pembelajaran agama Islam. Contoh salah satu yang sudah diterapkan di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yaitu sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran.

---

<sup>67</sup> Suharni, Guru Kelas SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* tanggal 28 Maret 2019

<sup>68</sup> Mas’amah, Guru Kelas SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* tanggal 28 Maret 2019

Bagi anak-anak saat pembelajaran agama Islam dikelas maupun diluar mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dimulai membaca doa yang di pimpin ibu gurunya terlebih dahulu sebelum mulai belajar. Seperti yang diungkapkan Abelia Putri murid kelas VII pada wawancara melalui guru kelas bahwa:

“saya mengikuti semua pembelajaran agama Islam yang ada disekolah, saya juga senang saat belajar, karena ibu guru ngejelasinya dengan pelan-pelan dan berulang-ulang jadi saya bisa ngerti”.<sup>69</sup>

Dan seperti yang diungkapkan Dimas Wijaya murid kelas VII pada wawancara melalui guru bahwa:

“saya senang dengan pelajaran agama Islam karena saya bisa belajar banyak dari yang dijelasin bu guru kaya cara wudhu yang langsung ibu guru bimbing trus juga di lanjutin praktek sholat”.<sup>70</sup>

“iya kak saya seneng kalo pelajaran agama Islam antusias apa lagi kalo pas prakteknya langsung seneng, langsung dibimbing sama guru kami trus juga kami di lajarin baca doa satu-satu disuruh baca biar bisa”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam sudah tepat dan berjalan dengan semestinya. Komunikasi interpersonal efektif digunakan saat mengajar mereka mengingat adanya kekurangan yang dimiliki murid dan juga di demonstrasikan langsung oleh guru.

Dari hasil wawancara pada murid bernama Muhammad Zaky kelas VIII pada wawancara melalui guru bahwa:

---

<sup>69</sup> Abelia Putri, Murid Kelas VII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* pada tanggal 9 April 2019

<sup>70</sup> Dimas Wijaya, Murid Kelas VII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* pada tanggal 9 April 2019

<sup>71</sup> Agiel Yudo Tikto Murid Kelas VII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* pada tanggal 9 April 2019



“saya senang, saat pelajaran agama Islam karena guru pas ngejelasin materinya bisa di pahami terus juga pas praktek berwudhu guru langsung bimbing kami dan ngebantu dari awal cara-cara wudhu”<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Syarif melalui guru bahwa:

“iya setiap pelajaran agama Islam, saya selalu mengikuti saya senang saat menggambar tulisan arab dan juga ibu guru saat menjelaskan saat belajar bisa saya pahami, iya walapun terkadang saya lupa dengan materi-materi yang disampaikan ibu guru”<sup>73</sup>

Seorang guru tentunya mempunyai cara yang tepat dalam proses penyampaian ajaran agama Islam kepada muridnya. Hal utama yang dilakukan guru yaitu dengan cara pendekatan, guru harus bisa dekat dengan muridnya agar mereka merasa nyaman dan menganggap guru seperti orang tua mereka disekolah.

Agar meminimalisir masalah-masalah yang bisa saja terjadi di kelas, dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan murid, karena komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksud atau diinginkan oleh kedua belah pihak, maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan efektif.

Suasana pembelajaran yang penuh keakraban dalam berinteraksi dengan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penyampaian ajaran agama islam. Keakraban antara guru di SLB dan siswa terjalin hubungan yang sangat akrab. Karena, guru menggunakan pendekatan individualisme, sehingga guru

---

<sup>72</sup> Muhammad Zaky, Murid Kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* pada tanggal 10 April 2019

<sup>73</sup> Muhammad Syarif, Murid Kelas IX SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, *wawancara* pada tanggal 10 April 2019

paham betul karakter anak dan guru juga menganggap siswa seperti anaknya sendiri.

## **BAB IV**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN ANAK PENYANDANG TUNARUNGU DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI SLB DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Proses komunikasi interpersonal antara guru dengan anak penyandang tunarungu dalam menyampaikan ajaran agama islam**

**Penyampaian ajaran agama Islam pada anak-anak sangatlah penting mengingat** bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan.

**Komunikasi** adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.

Pada hakikatnya komunikasi merupakan proses pengiriman pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam suatu pembelajaran seorang guru selalu berupaya mengadakan komunikasi dengan muridnya begitupun dalam hal pembelajaran di kelas saat guru mengajarkan ajaran agama Islam, karena bagi seorang muslim ajaran agama merupakan pedoman hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, pengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam secara interpersonal memiliki peranan yang sangat penting.

Komunikasi interpersonal itu sendiri adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di bab II halaman 19 komunikasi interpersonal menurut Dady Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Jadi dari data lapangan dan teori diatas hasil penulis peroleh bahwa dalam kegiatan komunikasi interpersonal antara guru dan murid secara tatap muka dalam berinteraksi dan secara langsung. Seperti yang jelaskan oleh bu Mas'amah pada wawancara menjelaskan bahwa "Meskipun anak-anak mempunyai kekurangan beda dengan yang lainnya, saya menjelaskan secara langsung kepada mereka bahwa sebagai muslim mempunyai kewajiban-kewajiban seperti sholat 5 waktu, berpuasa, mengucapkan salam kepada orang lain, menghormati orang lebih tua".

Dan dari penemuan dilapangan penggunaan komunikasi interpersonal dilakukan oleh komunikator yang disebut guru pendidikan agama Islam dan disampaikan kepada komunikan yang disebut siswa penyandang tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang mempunyai kekurangan dalam hal pendengaran dan berbicara.

Setiap guru atau komunikator menggunakan metode tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada muridnya, salah satunya dengan mengajak murid

untuk terbiasa membaca mimik mulut guru dalam melakukan komunikasi dengan muridnya. Seperti yang dijelaskan pada bab II halaman 47-48 menjelaskan bahwa guru menggunakan Metode Maternal Reflektif. MMR adalah metode yang sering digunakan ibu sewaktu berbicara dan berkomunikasi dengan bayi yang belum memiliki bahasa.

Guru menggunakan komunikasi interpersonal dan didemonstrasikan, agar mendapatkan feedback dari materi-materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Misalnya, untuk berwudhu guru mengajak siswa ke tempat wudhu kemudian guru mempraktekan dan membimbing siswa satu persatu dengan cara berdiri disampingnya. Ketika guru mengucapkan kata mulai disertai dengan gerakan tangan keatas, siswa mulai mencuci kedua tangan sampai dengan selesai.

Selesai berwudhu, siswa langsung berjalan menuju mushola untuk praktek sholat. Praktek wudhu dan sholat dilakukan setiap hari mengingat siswa tunarungu melakukan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran dikelas. Selesai sholat, guru mengajak siswa untuk kembali kedalam ruang kelas dan menanyakan materi yang telah disampaikan dengan komunikasi interpersonal, demonstrasi dan menulis di papan tulis.

Seorang guru dalam menyampaikan materi agama Islam kepada muridnya harus efektif, sehingga pesan atau materi agama Islam dapat diterima oleh siswa-siswa tunarungu serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan semua tergantung dari proses penyampaian dari guru itu sendiri, sehingga mendapatkan feedback dari materi agama Islam yang disampakannya.

Selain itu, guru juga harus melihat dari kekurangan yang dimiliki muridnya. Seperti siswa penyandang tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Setiap guru menggunakan komunikasinya tersendiri untuk menyampaikan pesan pada murid tunarungu, salah satunya dengan mengajak murid untuk terbiasa membaca mimik mulut guru dalam melakukan percakapan antara guru dan muridnya.

Berdasarkan hasil analisis dari data lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMPLB SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung telah melaksanakan proses komunikasi yang efektif berdasarkan teori Suranto Aw pada bab II hal 25-26 yang menyatakan bahwa proses komunikasi antara lain :

1. Keinginan berkomunikasi. Seseorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagai gagasan dengan orang lain.

Seorang guru harus menciptakan komunikasi kepada muridnya agar terciptanya keselarasan berasama, begitupun saat guru mengajar. Sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya biasanya guru mulai menanyakan materi sebelumnya, setelah selesai mengulas materi minggu lalu, guru mulai mengajak siswa untuk membuka buku pelajaran. Dalam penyampaian materi guru menceritakan kisah-kisah serta pemberian tugas dan tanya jawab kepada siswa, dalam penyampaiannya guru menggunakan komunikasi interpersonal dengan anak serta bahasa isyarat sebagai pendukung dengan maksud supaya murid tersebut diamnya bukan tidak mengerti tetapi mereka mengerti, dengan demikian terjadi feedback dari materi yang disampaikan. Guru juga menggunakan papan tulis untuk

sarana penyampaian materi. Pada murid penyandang tunarungu, seorang guru diwajibkan menggunakan lisan dalam berkomunikasi agar penyandang tunarungu tidak miskin akan bahasa. Bahasa isyarat hanya digunakan ketika siswa tidak mengerti apa yang diucapkan oleh guru.

2. Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.

Murid penyandang tunarungu memiliki kekurangan sehingga seorang guru dalam berkomunikasi berbeda dengan anak umum lainnya, begitupun dalam hal pembelajaran di SLB terdapat pembelajaran yaitu program berkebutuhan khusus yaitu program untuk berlatih murid dengan sisa pendengaran, bisa menggunakan alat yaitu peluit atau bisa juga dengan ketukan tangan.

3. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telpon, SMS, e-mail, surat ataupun secara tatap muka.

Guru dalam berkomunikasi dengan muridnya secara langsung dengan membaca mimik mulut. Dan terkadang guru juga menggunakan media handphone untuk membantu berjalannya pembelajaran mengingat anak-anak ini mempunyai kekurangan dalam hal pendengaran dan berbicara, handphone digunakan untuk melihat tutorial-tutorial di youtube.

4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

Dalam pembelajaran agama Islam guru menerangkan materi-materi dasar kepada anak-anak dan berharap mereka mengikuti apa yang sudah dijelaskan oleh guru, selain itu guru juga langsung mempraktekan langsung kepada mereka dan berharap anak-anak mengikuti bukan hanya disekolah tetapi juga dirumah salah satu contoh yang sudah diterapkan adalah sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran. Guru juga bekerja sama kepada orang tua mereka dan menanyakan apakah mereka melakukan yang sudah diajarkan disekolah.

5. Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima.

Guru agama Islam di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi mengajarkan materi-materi yang mudah dimengerti anak-anak, dengan tujuan agar mereka dapat menerapkan dikehidupanya dan menjadi bekal di dunia maupun diakhirat. Salah satu contohnya dalam hal jika bertemu orang lebih tua bersalaman, mengucapkan salam, baik kepada semua orang, mengajarkan untuk berpuasa, dan mengajarkan mereka berwudhu dan sholat.

6. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik.

Sebelum melakukan pembelajaran dimulai biasanya para murid membaca doa terlebih dahulu ini sudah diterapkan mengingat ini haruskan



bagi anak-anak beragama muslim di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertwi ini menjadi salah satu dalam pembelajaran agama Islam yaitu membaca doa-doa seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dll.

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di bab II halaman 27-28 komunikasi interpersonal menurut Hardjana Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu.

Dari data lapangan dan teori diatas hasil penulis peroleh bahwa dalam kegiatan komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan murid. Seperti yang jelaskan oleh ibu Suharni pada wawancara menjelaskan bahwa ” di SLB ketika anak tersebut mulai masuk ke gerbang sekolah. Setelah mereka sudah masuk ke dalam lingkungan sekolah pembiasaan selanjutnya adalah mereka diwajibkan sebelum memulai pelajaran mereka harus sholat dhuha terlebih dahulu, di SLB sholat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, setiap dua minggu

sekali kita mengadakan sholat dhuha berjamaah dan anak-anak sudah menerapkan itu tanpa ada suruhan dari ibu gurunya”.

Dan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi dalam berkomunikasi interpersonal antara guru selaku komunikator dan murid yg bertindak menjadi komunikan sudah berjalan dengan efektif, karena disitu terjadi pesan yang dikirim guru dapat diterima muridnya, melaksanakan pesan yang diterima murid sudah melakukan kegiatan sholat dhuha setiap hari tanpa disuruh terlebih dahulu, meningkatkan hubungan antara guru dan murid yang lebih selaras bersama begitupun dapat terjalin hubungan yang lebih erat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan anak penyandang tunarungu dalam menyampaikan ajaran agama Islam adalah

Komunikasi interpersonal yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah komunikasi guru dengan murid tunarungu, dimana komunikasi jenis ini terjadi secara langsung dan tatap muka. Dalam proses penyampaian ajaran agama Islam, guru di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi selaku komunikator menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam seperti materi wudhu, sholat, membaca doa-doa pendek kepada murid tunarungu selaku komunikan. Guru berkomunikasi interpersonal dan didemonstrasikan, agar terjadi feedback dari materi-materi yang disampaikan. Dalam berkomunikasi anak-anak dibiasakan untuk membaca mimik mulut gurunya agar mereka tidak hanya berkomunikasi dengan bahasa isyarat saja mengingat murid memiliki kekurangan dalam hal pendengaran dan berbicara. Murid melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan oleh gurunya dengan efektif dan mereka hingga sekarang menjalankannya.

## **B. SARAN**

Peran guru sangat besar untuk membantu menyamapaikan ajaran-ajaran agama Islam disekolah kepada penyandang tunarungu mengingat mereka memiliki kekurangan dalam hal pendengaran. Penulis mengharapkan agar guru tidak jenuh dan bosan dalam mendidik, menasehati anak-anak tunarungu karena mreka perlu bimbingan khusus.

Dan penulis sangat berharap agara anak-anak lebih menghormati guru saat kegitan belajar dan menghargai serta menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh guru disekolah karena itu menjadi bekal di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, Bandung: Angkasa, 2004.
- Budyatna, Muhammad & Lailan Mona. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Canggara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Habibah, Siti “*Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Anak Asuh dalam Menanamkan Nilai Agama Di Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Bandar Lampung*”. Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Rinakri, Atmaja Jati. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Mujib, Abdul, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lestari, Putri Suci “*Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Dalam Pengembangan Akhlakul Kharimah Anak Di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda Lampung Selatan*”. Skripsi Program s1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Liliweri, Alo. *Prsepektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Pratiko, Priono. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Ruslan, Rosady. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.

Suranto, Aw. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Susiyanti, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam membentuk Karakter Islami (Akhlaq Mahmuda) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*”. Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*, Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991.

Uchjana, Efendi, Onong. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000.

Wati, Rd, Kurnia nia. *Komunikasi Antarpribadi : Konsep dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014.

<https://sekilaspengertiantunarungu.kahilla16.blogspot.com/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu.html> (20 Oktober 2018)

<http://autisdantunarungu.blogspot.co.id/2016/02/faktor-penyebab-tunarungu.html?m=1> (1 November 2018)

<http://psibkusd.wordpress.com/about/b-tunarungu/metode-pengajaran-bahasa-bagi-anak-tunarungu/> (1 November 2018)



**GAMBAR 1. SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung**



**GAMBAR 2. Kantor SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung**





**GAMBAR 3. Gedung Ruang Belajar SMP SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi**



**GAMBAR 4. Penyampaian Materi Dari Guru Agama Islam**





**GAMBAR 4. Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas**



**GAMBAR 5. Praktik Sholat Ketika Pelajaran Agama Islam**



**GAMBAR 6. Membaca Doa Setelah Sholat**







**GAMBAR 7. Praktik Wudhu Ketika Pelajaran Agama Islam**